

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak khususnya materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya sudah bagus menggunakan portofolio. Setiap selesai proses pembelajaran hasil karya anak di kumpulkan dan dinilai, tetapi karena lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada harapan wali murid bahwa anaknya tamat, Taman Kanak-Kanak sudah bisa menulis, membaca, menghafal Al Quran layaknya anak usia sekolah dasar. Dalam penilaiannya cenderung egois hanya menilai seenaknya sendiri, akibatnya guru seringkali mengabaikan penilaian portofolio yang tidak sesuai dengan hasil karya anak .

Perkembangan anak dari waktu ke waktu sama saja, baik dari perilaku, sopan santun, dan tugas tugas. Penilaian portofolionya sama, hanya itu itu saja bahkan cuma sepintas, seolah Guru Pendidikan Agama Islam kurang kreatif. Sehingga perkembangan anak tidak diketahui secara detail.

Masalahnya Guru Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak Kanak, dalam menggunakan Penilaian Portofolio belum maksimal dan belum memenuhi harapan sesuai yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan kritik dari kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dalam penilaian portofolio jangan hanya sebagai formalitas saja tetapi harus

benar- benar sesuai dengan kenyataan kemampuan anak dan hasil yang dicapai anak .

Untuk menghadapi masalah di atas,maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penilaian portofolio, harus sesuai dengan prosedur yang baik dan sesuai dengan apa adanya. Sehingga penilaian portofolio bisa maksimal dan mampu mengetahui kemampuan atau perkembangan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai anak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Wonosari II Gunungkidul.
2. Bagaimana perencanaan , pelaksanaan, dan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Wonosari II Gunungkidul.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Wonosari II Gunungkidul.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Wonosari II Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui perencanaan , pelaksanaan, dan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Wonosari II Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat diadakannya penelitian ini ada dua :

1. Manfaat teoritis

Sumbangan bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan penilaian portofolio.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai bahan referensi penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang dilakukan Puryawan, STITY tahun 2010, penelitian dengan judul “ Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Genjahan Ponjong Gunungkidul” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan penilaian portofolio sangat efektif untuk mengetahui perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan puryawan berbeda dengan peneliti lakukan karena penelitian yang dilakukan puryawan tentang penerapannya sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang penilaiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hany Mahrita Mahasiswa IAIN Sunan Ampel. Tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di Kelas XII A SMA PGRI Puri Mojokerto”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran portofolio dalam kategori cukup, efektivitas belajar siswa pada bidang studi PAI dalam kategori baik, dan pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap efektivitas belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas XII A SMA PGRI Puri Mojokerto adalah dalam kategori cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Hany Mahrita di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitiannya menggunakan analisa data kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian

deskriptif kualitatif artinya data-data yang diperoleh dipaparkan apa adanya dan dianalisa seperlunya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Herni Ningsih. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Pengelolaan Kelas Dan Akselerasi Dengan Portofolio Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan kelas akselerasi dengan portofolio dalam pembelajaran PAI sudah cukup efektif. Karena dalam mengajar guru melakukan persiapan sebelum mengajar yaitu dari membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian oleh Herny Ningsih di atas adalah efektivitas pengelolaan guru dengan portofolio dalam pembelajaran PAI yaitu sejauh mana kegiatan yang direncanakan guru dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik tentang penilaian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Penilaian Portofolio

Dasim Budimansyah menjelaskan tentang pengertian portofolio sebagai berikut. “Portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah (*collection of learning experince*) yang terdapat dalam pikiran

peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun sebagai suatu adjective portofolio seringkali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian, maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio.¹

Dapat juga diartikan secara harfiah portofolio berasal dari dua kata yaitu *port* dan *folio*. *Port* berarti pelabuhan dan *folio* berarti ukuran kertas atau jumlah halaman pada buku. Portofolio dapat diartikan sekumpulan hasil karya siswa/guru yang disusun rapi.

Portofolio yang digunakan adalah berupa lembaran tugas yang dibuat oleh guru, yang disesuaikan dengan tema. Benda fisik yang dimaksud ialah kaligrafi, hasil mewarnai Al Islam dan hasil lipatan. Adapun proses sosial pedagogis itu merupakan hasil dari nilai tentang pengetahuan Al Islam misalnya anak diberikan cerita tentang kisah nabi kemudian anak disuruh menceritakan kembali. Kemudian keterampilan misalnya anak diminta membuat karya lipatan. Sikap misalnya guru menilai sikap anak didiknya, bagaimana perilakunya dan sifat anak didiknya.

Anas Sudijono menjelaskan pengertian evaluasi/penilaian adalah secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: Al-Qimah; dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan diartikan

¹ Budimansyah Dasim, *Model pembelajaran Berbasis Portofolio Sosiologi*, (Bandung, PT Genesindo, 2003) halm. 1

penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.²

Penilaian bisa juga merupakan rangkaian akhir dari proses belajar. Misalnya dalam pendidikan di sekolah, setelah selama beberapa waktu sebulan atau tiga bulan siswa harus di beri penilaian gunanya untuk mengetahui perkembangan siswa. Sejauh mana penguasaan materi yang dikuasai siswa. Penilaian harus dilakukan dengan optimal.

Menurut pendapat di atas maka dalam dunia pembelajaran. Penilaian portofolio diposisikan dalam dua hal yaitu portofolio sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran dan portofolio sebagai salah satu model penilaian. Penilaian portofolio harus sesuai dengan kenyataan dan apa adanya. Sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didik.

Obyek (sasaran) evaluasi pendidikan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para peserta didik seperti calon siswa, calon murid, calon mahasiswa. Ditilik dari segi input, maka obyek dari evaluasi pendidikan yaitu (1) aspek kemampuan (2) aspek kepribadian (3) aspek sikap. Subyeknya adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi pendidikan. Dalam kegiatan evaluasi pendidikan dimana sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen.³

Aspek kemampuan adalah mempunyai keterampilan dibidang sesuatu. Dalam arti keterampilannya itu dimaksimalkan sehingga kemampuannya akan kelihatan. Dalam pendidikan kemampuan menjadi dasar dalam penilaian karena dengan kemampuan anak bisa menjadi

² Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007) halm . 1

³ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007) halm . 25

tolak ukur perkembangan. Aspek kepribadian merupakan bentuk dari pribadi masing-masing, karakter yang muncul dari dalam diri peserta didik/ pendidik. Aspek sikap adalah hal yang penting karena perilaku akan berpengaruh, sehingga penilaiannya tergantung sikap.

Dalam konteks penilaian/evaluasi hasil proses pembelajaran dikenal dengan adanya dua macam teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan Teknik tes , maka evaluasinya dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasinya dilakukan tanpa menguji peserta didik.⁴

Dari pendapat di atas penulis menjabarkan yaitu dalam penilaian menggunakan tes itu bisa dengan menggunakan ujian, sedangkan penilaian non tes yaitu dengan pengamatan , dokumentasi dan lain-lain. Maka penilaian dan evaluasi itu sangatlah penting.

Uyu & Mubiar menjelaskan pengertian penilaian anak usia dini, bahwa penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.⁵

Jadi penilaian dalam anak usia dini harus sesuai prosedur, sehingga perkembangan anak bisa diketahui. Maka penilaian harus optimal. Awal dari perkembangan seseorang dimulai dari umur anak usia dini. Apabila pendidikan anak dari kecil sudah dibiasakan yang bagus maka semakin besar anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik.

⁴ Sudijono Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta , PT Raja Grafindo, 2007) halm . 62

⁵ Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung, PT Refika Aditama : 2011) halm. 51

Penilaian portofolio bertujuan memberikan keterangan/ informasi kepada orangtua/guru tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data atau dukungan data yang akurat. Selain itu penilaian portofolio juga berfungsi sebagai sumber informasi dan alat penilaian yang fakta.

Zainal Arifin menyebutkan tentang prinsip-prinsip penilaian portofolio yaitu 1. *Mutual trust* (saling mempercayai) 2. *Confidentiality* (kerahasiaan bersama), 3. *Joint ownership* (milik bersama) 4. *Satisfaction* (kepuasan) 5. *Relevance* (kesesuaian)⁶

Dapat dijelaskan bahwa saling mempercayai adalah antara guru dan peserta didik harus ada kepercayaan, tidak ada kebohongan. Kerahasiaan bersama merupakan prinsip yang penting karena hasil dari peserta didik harus dirahasiakan untuk menjaga data. Milik bersama itu hasil karya menjadi bagian dari keduanya antara guru dan peserta didik. Kepuasan adalah pencapaian nilai atau hasil yang maksimal sehingga memuaskan. Kesesuaian antara lembaran tugas dengan aspek yang dinilai, apa saja yang menjadi target.

S. Surapranata dan M. Hatta menyebutkan tentang bahan penilaian portofolio meliputi: 1. Penghargaan tertulis, misalnya antar kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan nasional. 2. Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. 3. Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik misalnya buku-buku, buku PR, buku kerja, kliping, foto atau gambar. 4. Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik. 5. Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok. 6. Contoh terbaik hasil pekerjaan,

⁶ Arifin Zainal, Evaluasi pembelajaran, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2011) Halm. 202

menurut pendapat guru dan peserta didik. 7. Catatan/laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman/orang tua. 8. Hasil rekapitulasi daftar kehadiran. 9. Hasil ulangan harian/semester. 10. Prosentasi dari tugas-tugas yang selesai. 11. Catatan pribadi. 12. Daftar kehadiran. 13. Persentase tugas yang sudah dikerjakan. 14. Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan. 15. Audio visual. 16. Video 17. Disket.⁷

Selain itu ada lagi misal lagu, catatan anekdot, syair. Bahan sangat penting karena penilaian portofolio memerlukan bahannya. Manakala tidak ada bahan maka penilaian portofolio tidak bisa berjalan lancar. Bahan tidak semua di pakai tetapi di pilih yang relevan saja. Tinggal bagaimana seorang guru agar kreatif. Beberapa pengertian di atas maka penilaian portofolio sangat penting dan sangat membantu guru dalam pembelajaran di sekolah. Penilaian Portofolio dalam menyajikan berbagai macam tugas yang setara dan sesuai dengan tema. Guru dapat memutuskan apa yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata .didik., lalu kata ini mendapat awal .pe dan akhiran an. sehingga menjadi .pendidikan., artinya memelihara dan memberikan latihan dalam memelihara dan member latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

⁷ Sumarna dan Muhamad H. , *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) halm. 36

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta :PT Balai Pustaka, 2002) halm. 263

Dari pengertian di atas maka pendidikan adalah usaha sadar untuk mendapatkan pengajaran supaya menjadi orang bisa cerdas dan pintar. Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa. Dengan pendidikan pula orang/peserta didik/guru menjadi tahu tentang keilmuan.

Dalam Bahasa Inggris *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberikan peningkatan bahasa Inggris (*to elect, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.⁹

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Dan, Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa.

Pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya; bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim. Jadi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya. Sebenarnya kedua jenis pendidikan ini (arti sempit atau arti luas) satu adanya.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 2002) halm. 125

Jika kita merujuk kamus bahasa Arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah *Tarbiyah*. Pertama, *.rabba-yarbu.* yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, *.rabiya-yarbu.* yang dibandingkan dengan *.khafiya-yakhfa.* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *.rabba-yarubbu.* yang dibandingkan dengan *.madda-yamuddu.* dan berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.¹⁰

Dari pengertian – pengertian dasar di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa : pendidikan merupakan kegiatan yang betul – betul memiliki tujuan, sasaran, dan target. Kedua, pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT. Ketiga, pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan urutan sistematika menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya. Keempat, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Artinya, pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah.

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuaserta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan kingkungan.¹¹

Jika demikian agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliq-Nya. Hubungan ini mewujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Arab*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 2002) halm. 345

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 2002) halm. 12

Sedangkan Islam, menurut pemakaian bahasa, berarti berserah diri kepada Allah. Hal ini dipertegas oleh firman Allah berikut ini :

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: " Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan Hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. " (Ali Imran : 83)¹²

Kata Islam, menurut pendidikan umum yang berlaku, biasanya mempunyai konotasi sebagai agama Allah, atau agama yang berasal dari Allah (agama artinya jalan). Agama Allah, berarti agama atau ajaran yang bersumber dari Allah, yang dimaksudkan jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah bagi manusia untuk menuju dan kembali kepada-Nya. Jadi agama Islam sebagai agama Allah adalah jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah (sebagai sumber kehidupan), yang harus dilalui (ditempuh) oleh manusia, untuk kembali atau menuju kepada-Nya.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar – benar harus menjadi penganut agama yang baik, yang senantiasa menaati ajaran Islam dan menjaga agar Rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islam.

¹² Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya*. (Jakarta : 2004) halm. 134

Adapun mengenai pengertian Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, maka Islam merupakan ajaran yang menekankan pada tata kehidupan manusia dan makhluk hidup di dunia. Serta dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, karena nilai – nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Selain itu Islam merupakan pegangan untuk mengetahui tentang mana yang benar dan mana yang salah.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang membicarakan metode – metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan informasi yang ada. Derajat kualifikasi penelitian ilmiah itu dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk meneliti masalah yang dihadapi. Dan metode penelitian itu merupakan cara yang membicarakan metode – metode ilmiah untuk mengadakan penelitian dan sebagai usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PT Balai Pustaka, 2002) halm. 444

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan Subyek

Dalam dunia penelitian penentuan subyek merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh cara pengambilan subjek yang diteliti, adapun yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini adalah :.

Guru PAI berjumlah 2 orang.

Selanjutnya menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menyatakan bahwa : Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 0 – 25 %, atau lebih.¹⁴

Dengan berpedoman pada pengertian di atas oleh karena jumlah populasi tidak terlalu besar maka penentuan subyek dalam penelitian ini dipandang lebih baik menggunakan study populasi sehingga penulis mengambil semua anggota populasi yaitu sebanyak 3 (yakni jumlah seluruh guru PAI dan Kepala Sekolah Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul).

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT Rineka Cipta : 2010) halm. 173

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama penglihatan dan pendengaran.¹⁵

Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena – fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian, dan juga untuk mengamati fasilitas sekolah yang ada di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul dan juga hal – hal lain yang berkaitan dengan penelitian dan perlu diobservasi.

b. Metode Interview

Metode interview adalah upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁶

Interview ini akan dilakukan terhadap guru – guru PAI sebagai populasi. Yang ditanyakan untuk guru PAI penilaiannya bagaimana, seperti apa, kemudian apa yang perlu di siapkan, hasilnya diapakan, kendala apa dan sebagainya.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseact*, (Yogyakarta : PT Andioffset : 1994) halm. 19

¹⁶ Misri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei* (Yogyakarta, PT LP3S :1989) halm. 37

Penelitian ini yang paling dominan adalah menggunakan metode interview karena untuk mengetahui atau mengorek subjek secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, yang menjadi data adalah dokumentasi atau kumpulan dokumen yang mendukung penelitian.¹⁷

Metode ini (dokumentasi) sangatlah perlu karena untuk mengetahui tentang gambaran guru dalam melakukan penilaian portofolio, sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Metode dokumentasi nantinya dapat diambil dengan cara pengambilan foto pada saat penilaian terhadap portofolio.

Dalam hal ini adalah tentang keadaan guru, siswa, fasilitas, dan struktur organisasi, dan upaya meningkatkan akhlak/kegiatan islami murid di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul.

3. Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selanjutnya model interaktif dalam analisa data ditunjukkan melalui :

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseact*, (Yogyakarta : PT Andioffset) halm. 13

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui pola penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah pembuatan skripsi penyusunan skripsi menggunakan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

¹⁸¹⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung, CV Alfabeta : 2005) Halmn. 99

Bab satu, pendahuluan, dalam bab awal ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah; tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, tentang gambaran umum Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul, meliputi, profil, letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, struktur organisasi dan keadaan guru, keadaan murid, sarana dan fasilitas Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Wonosari Gunungkidul.

Bab tiga, merupakan bagian inti tentang pembahasan hasil penelitian portofolio dalam Pendidikan Agama Islam. Pembahasan diawali dengan pemahaman guru terhadap portofolio dalam pendidikan agama Islam, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian portofolio Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian portofolio.

Bab empat, ini adalah bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, Saran – saran, dan diakhiri dengan kata penutup.